

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah

Menurut sejarah, sekolah SMA Negeri 1 Maos ini telah berdiri pada tahun 1986 dan kini telah berusia lebih dari 34 tahun. Sekolah yang berlokasi di Jalan raya Maos Cilacap No 50 ini terletak di lokasi yang sangat strategis dan mudah dijumpai hingga dikenal oleh kebanyakan masyarakat sebagai sekolah fovorite di wilayahnya.

Berbagai macam prestasi dan keunggulan-keunggulan yang telah dicapai oleh SMA Negeri 1 Maos ini menjadikan pilihan pertama untuk para orang tua yang akan menyekolahkan putra putrinya. Selain itu SMA Negeri 1 Maos juga memiliki tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya sehingga ke-profesional-annya sudah dibuktikan dengan adanya sertifikasi dalam mengajar, kreatif, inovatif, yang berpusat pada keaktifan peserta didik.

Program ungguln yang ada antara lain Sekolah Adiwiyata Nasional dan dalam tahun ini sedang berproses ke adiwiyata mandiri. Sekolah pelopor SKS di Cilacap pada tahun 2020 sekolah ini mengubah visi misi menjadi mewujudkan sekolah yang unggul berbasis riset berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Prestasi yang telah diukir oleh para siswa dalam bidang akademik diantaranya program SKS

Dua Tahun, Data siswa yang diterima dalam perguruan tinggi dalam 2 tahun terakhir dengan jumlah 133 siswa atau 63% di tahun 2019, 149 siswa atau 67% di tahun 2020. (Sman1maos, 2022).

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Maos
- b. NPSN : 20300731
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah

RT/RW : 1/5

Kode Pos : 53272

Kelurahan : Klapagada

Kecamatan : Kec. Maos

Kabupaten/Kota : Kab. Cilacap

Provinsi : Jawa tengah

Negara : Indonesia

- f. Posisi Geografis

Lintang :-7.6147

Bujur :109.147

3. Data Pelengkap

- a. SK Pendirian Sekolah : 0887/0/1986
- b. Tanggal SK Pendirian : 1986-12-22
- c. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

- d. SK Izin Operasional : 0887/0/1986
 - e. Tgl SK Izin Operasional : 1986-12-22
 - f. Nomor Rekening : 2121034991
 - g. Nama Bank : Bank JATENG
 - h. Cabang KCP/Unit : CAPEM KROYA
 - i. Rekening Atas Nama : SMAN 1 MAOS BOS
 - j. MBS : Ya
 - k. Memungut Iuran : Tidak
 - l. NPWP : 002841021512000
4. Kontak Sekolah
- a. Nomor Telepon : 695049
 - b. Nomor Fax : 695049
 - c. Email : info@sman1maos.sch.id
 - d. Website : <http://sman1maos.sch.id>
5. Data Periodik
- a. Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 hari
 - b. Bersedia Menerima Bos? : Ya
 - c. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
 - d. Sumber Listrik : PLN
 - e. Daya Listrik (watt) : 39400
 - f. Akses Internet : Telkom Speedy
 - g. Akses Internet Alternatif : Lainnya (Serat Optik)

6. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis PTK
1	Adil Dahurul	L	Cilacap	1988-05-30	Tenaga Administrasi
2	Afip Supriatin	L	Cilacap	1965-12-12	Guru BK
3	Agustinus Hari Pramukantoro	L	Cilacap	1968-08-13	Tenaga Administrasi
4	Ahmad Amir	L	Bogor	1980-07-17	Tenaga Administrasi
5	Ali Masruri	L	Tegal	1963-03-22	Guru BK
6	Amin Effendy	L	Cilacap	1963-09-01	Guru Mapel
7	Anji Permana Putra	L	CILACAP	1990-06-08	Guru Mapel
8	Ari Yulisetiyono	L	Semarang	1963-07-21	Guru Mapel
9	ARUM MINANTI	P	CILACAP	1988-08-22	Guru Mapel
10	Asfanudin	L	Purworejo	1971-01-13	Guru Mapel
11	ASZHAR NUR FAHMI	L	BANYUMAS	1994-04-30	Guru Mapel
12	Devi Trismiati	P	Banyumas	1977-12-28	Guru Mapel
13	DIMAS ENDRO PRIYAMBODO	L	CILACAP	1991-12-19	Guru Mapel
14	DRA. Dasih	P	Cilacap	1966-12-05	Guru Mapel
15	Drs. Kasum	L	Cilacap	1965-03-09	Guru Mapel
16	Dwi Privina Cahyanti	P	Banyumas	1985-04-20	Guru Mapel
17	Eka Ratnawati	P	Cilacap	1988-02-26	Guru Mapel
18	EKY RETNO PALUPI	P	CILACAP	1993-03-09	Guru Mapel
19	Ening Insiyati	P	Banyumas	1973-07-09	Guru Mapel
20	Fajar Sosiawan	L	Cilacap	1979-12-20	Guru Mapel
21	Fella Nuriana	P	CILACAP	1993-05-13	Guru Mapel
22	Fuad Hasim	L	Cilacap	1969-02-09	Guru Mapel

23	Harwan Apriyanto	L	Purbalingga	1966-04-05	Guru Mapel
24	Haryanto	L	Cilacap	1972-03-19	Penjaga Sekolah
25	Heri Mustikohadi	L	Cilacap	1968-03-19	Guru Mapel
26	Ipang Suhartini	P	Cilacap	1977-09-06	Guru Mapel
27	Jumadi	L	Cilacap	1976-04-21	Tenaga Administrasi
28	Kartono	L	Cilacap	1964-11-09	Tenaga Administrasi
29	Kholidun Aziz	L	Cilacap	1985-09-09	Tenaga Administrasi
30	Kitnas Dian Purwitasari	P	CILACAP	1992-05-20	Guru Mapel
31	Lanjar Heri Prabowo	L	Cilacap	1962-10-06	Guru Mapel
32	Lita Yuniarti	P	Grujugan	1972-06-09	Guru Mapel
33	Maesaroh	P	Cilacap	1981-05-20	Tenaga Perpustakaan
34	Maria Goretti Sulasmini	P	Kulon Progo	1969-02-10	Guru Mapel
35	Maskur	L	Cilacap	1967-03-15	Tenaga Administrasi
36	Masripah	P	Kebumen	1966-02-15	Kepala Sekolah
37	Miftahul Triana Fajri	P	Cilacap	1986-12-01	Guru Mapel
38	Minarni	P	Cilacap	1964-03-12	Guru Mapel
39	Narwan	L	Cilacap	1969-09-27	Tenaga Administrasi
40	Nedy Kusworo	L	Cilacap	1983-11-12	Tenaga Administrasi
41	Nunung Sumiyati	P	Cilacap	1967-11-22	Tenaga Administrasi
42	Nurul Hidayati	P	Cilacap	1976-09-13	Guru Mapel
43	Patria Marhaeningtyas	P	Losari	1970-05-22	Guru Mapel
44	Prayogo	L	Cilacap	1968-04-28	Tenaga

	Merbawani				Administrasi
45	Ratikah Karneli	P	Cilacap	1992-01-21	Guru Mapel
46	Ria Santosa	L	Cilacap	1983-04-06	Tenaga Administrasi
47	Rusman	L	Cilacap	1963-07-09	Guru Mapel
48	Ruwiyah	P	Cilacap	1967-07-10	Guru Mapel
49	Saimin	L	Cilacap	1965-11-07	Petugas Keamanan
50	Setya Rahayu	P	Banyumas	1964-06-05	Guru Mapel
51	Siti Istiqro	P	Cilacap	1963-06-11	Guru Mapel
52	Siti Khothijah	P	Cilacap	1977-08-22	Guru Mapel
53	Sri Sudarmi	P	Pati	1971-08-18	Guru Mapel
54	Sri Sulastri	P	Boyolali	1963-07-05	Guru Mapel
55	Supriyatno	L	Kutoarjo	1963-10-05	Guru Mapel
56	Sutaryo	L	Cilacap	1968-08-31	Guru Mapel
57	Tato	L	Cilacap	1966-02-07	Tenaga Administrasi
58	Teguh Joko Purwanto	L	Cilacap	1963-04-29	Guru Mapel
59	TRI MEI SUPRIYADI	L	CILACAP	1995-05-27	Pesuruh/Office Boy
60	Trias Utami	P	Cilacap	1981-04-14	Guru Mapel
61	Tukijo	L	Purworejo	1965-08-26	Guru Mapel
62	Wahyu Handayani	P	Purbalingga	1964-07-23	Guru Mapel
63	Warsiti Hidayat	P	Banyumas	1965-03-14	Guru BK
64	Warsono	L	Muara Enim	1964-12-01	Guru Mapel
65	YATIMAN	L	CILACAP	1986-07-07	Guru Mapel
66	Yuli Nurwati	P	Gunung Kidul	1972-07-27	Guru Mapel
67	YULIANTO	L	GROBOGAN	1984-10-06	Petugas Keamanan
68	Yusup	L	Cilacap	1963-06-10	Guru Mapel

berdasarkan usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6-12 tahun	0	0	0
13-15 tahun	45	112	157
16-20 tahun	259	627	886
>12 tahun	0	1	1

8. Jumlah Peserta Didik menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	111	246	357
Tingkat 11	102	243	345
Tingkat 12	91	251	342
Total	304	740	1044

B. Hasil Penelitian

Peneliti sudah melakukan observasi mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Maos pada bulan Mei sampai Juli 2022. Berangkat dari rumusan masalah di Bab I, dari hal ini peneliti menemukan jawaban dengan melakukan wawancara kepada pihak sekolah yaitu kepada waka kesiswaan yang memiliki tugas penuh dalam hal kesiswaan dan melakukan wawancara kepada siswa selaku pendukung dalam kesuksesan manajemen kesiswaan.

1. Bagaimana Implementasi manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Maos?

SMA Negeri 1 Maos merupakan sekolah yang banyak diminati karena program unggulan yang baik serta mampu menghasilkan lulusan yang menempuh universitas-universitas ternama di Indonesia. Berbagai macam prestasi dan keunggulan-keunggulan yang telah dicapai oleh SMA Negeri 1 Maos ini menjadikan pilihan pertama untuk para orang tua yang akan menyekolahkan putra putrinya. Selain itu SMA Negeri 1 Maos juga memiliki tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya sehingga ke-profesional-annya sudah dibuktikan dengan adanya sertifikasi dalam mengajar, kreatif, inovatif, yang berpusat pada keaktifan peserta didik.

Manajemen kesiswaan sendiri merupakan hal yang sangat penting bagi sekolah. karena melalui manajemen kesiswaan yang baik, sekolah dapat menjamin adanya mutu yang unggul dan kedisiplinan yang maju. Peran dari manajemen kesiswaan juga berpengaruh untuk para orang tua siswa dengan harapan sekolah mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa sehingga kemampuan siswa tersebut dapat tersalurkan dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Manajemen kesiswaan secara singkatnya mencakup ruang lingkup seperti proses penerimaan peserta didik, mengatur kehadiran peserta didik, proses pengelompokan, mutasi dan drop out, kode etik, hukuman

dan disiplin. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan hasil wawancara dengan pihak yang ada di SMA Negeri 1 Maos.

Setelah melakukan wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Drs.Heri Mustikohadi manajemen kesiswaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Maos dari mulai siswa itu masuk sampai keluar atau lulus dari sekolah itu menempuh tiga tahapan. Tahapan yang pertama, siswa diterima melalui proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sesuai dengan syarat yang ditentukan, tahap kedua siswa menempuh pendidikan melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (ekstrakurikuler) selama 2 sampai 3 tahun, tahap terakhir siswa melakukan ujian sekolah setelah dinyatakan lulus hingga mereka keluar dari sekolah (Mustikohadi, 2022).

Manajemen kesiswaan sendiri merupakan tugas yang utama bagi Bapak Heri Mustikohadi sebagai Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Maos. Mengatur dan mengelola semua kebutuhan siswa sejak masuk sekolah sampai siswa tersebut lulus dari sekolah. selain itu manajemen kesiswaan juga mengatur dan menetapkan tata tertib siswa dengan harapan siswa mampu berkembang dan mempunyai sikap disiplin yang baik.

Sistem penerimaan peserta didik di SMA Negeri 1 Maos dilakukan dengan sistem Online atau bisa juga dengan mendatangi langsung ke sekolah untuk mendaftar. Untuk proses penerimaan online itu sendiri sekolah berfungsi sebagai POSKO untuk verifikasi berkas dengan

melalui jalur zonasi, prestasi, afirmasi, dan kepindahan tugas orang tua untuk membimbing dan mendidik peserta didik selama di sekolah (Mustikohadi, 2021).

Dalam proses pengelompokan peserta didik dan kenaikan tingkat peserta didik, pihak sekolah melakukan tes mengenai pembelajaran dan minat bakat kepada setiap peserta didik. Dalam hal ini pihak sekolah berupaya agar para siswa tidak sampai salah mengambil jurusan (Mustikohadi, 2022).

Untuk sistem mutasi sendiri bisa dilakukan ketika siswa tersebut keluar dari sekolah ataupun masuk sekolah. untuk mutasi keluar sekolah bapak heri mustikohadi menyampaikan bahwa pihak sekolah harus mengetahui terlebih dahulu apakah siswa sudah mendapatkan sekolah yang dituju atau belum. Sedangkan untuk mutasi masuk sekolah, syarat yang pertama adalah ketersediaan kouta yang ada. Dalam manajemen kesiswaan juga tidak jauh dikaitkan dengan proses drop out, untuk proses drop out sendiri menurut bapak Heri Mustikohadi belum pernah terjadi di sekolah SMA Negeri 1 Maos.

Dalam hal menumbuhkembangkan sikap disiplin sendiri, kami dari pihak sekolah melakukan pengawasan langsung di lapangan dengan dibantu oleh guru BK dalam memantau sikap dan karakteristik siswa. Untuk penguatan sikap disiplin itu sendiri tata tertib kami sosialisasikan pada saat MPLS, setiap individu siswa juga memiliki buku pegangan berisikan tata tertib dan budi pekerti, karena standar dari disiplin itu

sendiri adalah dengan tidak pernah melanggar tata tertib sekolah. Sanksi-sanksi dilakukan pada setiap siswa yang melanggar kesepakatan tata tertib dan hukuman dilakukan secara bertahap setelah melalui pembinaan bersama Tim BK (Mustikohadi, 2021).

Bapak Heri Mustikohadi juga menjelaskan Dalam proses manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui 3 tahapan manajemen, diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap penerapan perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disini kami bekerja sama dengan Tim BK dan wali kelas dalam membuat program pembinaan peserta didik. Pada tahapan pelaksanaannya nanti wali kelas dan Tim BK memberikan pembinaan pada masing-masing kelas dan melakukan pembinaan dalam hal penguatan pendidikan karakter. Tahapan yang terakhir yakni evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dari sini kami mengevaluasi dengan melihat catatan-catatan pelanggaran tata tertib dari masing-masing siswa (Mustikohadi, 2022).

Menurut ketua osis Anang Fajri Perdana yang ada di SMA Negeri 1 maos menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan di sekolah ini memiliki keterkaitan dengan proses perkembangan peserta didik untuk masa depannya kelak. Selama di sekolah kami sebagai siswa sekaligus pengelola organisasi siswa banyak sekali pelajaran-pelajaran yang ditanamkan terutama tentang kedisiplinan, secara luas memang sebagian besar siswa patuh terhadap tata tertib yang telah diberlakukan, akan tetapi

masih terdapat beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah, dan melanggar peraturan sekolah (Perdana, 2022).

Dalam hal ini untuk menjamin bahwa siswa memiliki peningkatan kedisiplinan adalah dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. karena dalam hal ini siswa mampu membentuk karakter melalui strategi pemberian keteladanan, penanaman kedisiplinan, melakukan perbuatan apapun dengan landasan nilai, serta menciptakan pembiasaan-pembiasaan yang baik (Mustikohadi, 2022).

2. Apa faktor penghambat dan solusi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Maos?

Dalam setiap institusi pendidikan tak bisa lepas dari faktor penghambat, untuk masalah terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sendiri juga mempunyai faktor penghambat, terutama di dua tahun terakhir ini. Dengan adanya pandemi kemarin, membuat kita banyak memiliki perubahan-perubahan yang baru demi terjaminnya sebuah mutu pendidikan yang mampu beradaptasi dengan masalah-masalah baru yang datang di kemudian hari. Dalam bidang kesiswaan, sebagian ekstrakurikuler tidak berjalan dengan semestinya, masih terdapat siswa yang terlambat, sebagian tata tertib yang sudah ditetapkan tidak dilakukan dengan patuh, akan tetapi dengan adanya permasalahan tersebut tidak menutup kemungkinan untuk kami

sebagai pemangku sekolah menjadi PR tersendiri dalam mengembangkan kualitas sekolah kita (Mustikohadi, 2022).

Demikian juga menurut siswa sendiri permasalahan yang ada dalam sisi peserta didik adalah tidak tumbuhnya sikap bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang siswa di sekolah. disamping itu pergaulan juga memiliki dampak negatif dalam tumbuh kembangnya remaja. Sehingga yang remaja butuhkan saat ini adalah penanaman budi pekerti yang baik dan mampu diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari (Sentani, 2022).

Ketua osis yang ada di SMA Negeri 1 Maos juga menjelaskan, saya sendiri sebagai ketua osis yang mana membantu para guru dalam mengembangkan karakter siswa disini, menemukan permasalahan dalam diri siswa yang mana dirinya merasa tidak diperdulikan atau dibandingkan dengan teman-teman siswa lainnya yang mampu eksis dalam bidang tertentu, sehingga membuat siswa yang tidak aktif dalam kegiatan itu merasa tidak percaya diri dan enggan untuk bekerjasama. Dari sini, secara tidak langsung akan berdampak pada kedisiplinan siswa sehingga membuatnya sering terlambat, tidak mematuhi peraturan dan lain-lain (Perdana, 2022).

Solusi terkait permasalahan tadi, menurut Bapak Heri Mustikohadi selaku Waka Kesiswaan adalah dengan melakukan pembinaan khusus kepada peserta didik agar peserta didik memiliki pedoman dan kekuatan moral dalam dirinya. Pembinaan tersebut bisa berupa kegiatan

ekstrakurikuler menurut minat dan bakat peserta didik. Disamping itu perlu juga adanya koordinasi dengan Tim BK dan wali kelas dalam mengupayakan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, proses perkembangan peserta didik akan lebih terarah dan berkembang (Mustikohadi, 2022).

Solusi dari sisi seorang siswa juga tidak jauh berbeda dengan pendapat dari waka kesiswaan. Pada intinya, dari pihak sekolah mampu memberikan wadah untuk proses tumbuh kembangnya siswa salah satunya dengan melakukan pemantauan khusus kepada siswa dan siswa juga harus bisa percaya diri dalam mengembangkan bakat dan minatnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Perdana, 2022).

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan hasil mulai dari data observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu pada bab ini peneliti akan memaparkan rangkaian pembahasan yang akan diperkuat juga dengan teori yang sudah ada, berikut pembahasannya:

1. Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Maos

Manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah (Mustari, 2014, p. 108). Oleh

sebab itu, manajemen kesiswaan berperan penting dalam proses perkembangan peserta didik agar mampu menjadi individu yang berkarakter dengan mengedepankan kedisilinan. Selain itu manajemen kesiswaan juga bertujuan untuk mengelola kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan peserta didik agar kegiatan pembelajaran peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas berjalan dengan lancar dan tata tertib dilakukan secara teratur.

Manajemen kesiswaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Maos dimulai sejak penerimaan peserta didik sampai dengan kelulusan peserta didik. Dalam hal ini, waka kesiswaan juga dibantu dengan jajaran staf, Guru serta tim BK dalam menjalankan tugasnya yang ditujukan kepada peserta didik agar proses manajemen kesiswaan mampu terdelegasi dengan baik serta melalui proses koordinasi yang mampu menyesuaikan dengan keadaan atau permasalahan tertentu. ruang lingkup manajemen kesiswaan yang ada di SMA Negeri 1 Maos antara lain:

a. Penerimaan peserta didik

Penerimaan peserta didik adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang meliputi kebijaksanaan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik, kriteria dan prosedur penerimaan peserta didik (Rifa'i M. , 2018) . Penerimaan peserta didik yang dilakukan di SMA Negeri 1 Maos adalah diawali dengan proses pendaftaran melalui proses PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), pendaftaran bisa dilakukan dengan mendatangi sekolah

langsung atau melalui via online. Kriteria yang dilakukan disini terbilang tidak begitu sulit tetapi dibatasi oleh jumlah atau kuota peserta didik yang masuk di sekolah ini.

b. Mengatur kehadiran peserta didik

Kehadiran peserta didik dilakukan sebagai tolak ukur dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah karena melalui kehadiran peserta didik adalah suatu kondisi yang memungkinkan adanya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Badrudin, 2014). Dalam proses ini yang memegang kendali dalam pengatur kehadiran peserta didik adalah wali kelas. Wali kelas akan mencatat setiap individu siswa yang hadir dan tidak hadir setiap harinya untuk kemudian jika terdapat kekurangan kehadiran akan mendapatkan sanksi sesuai dengan yang telah ditetapkan.

c. Pengelompokan peserta didik

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu dikelompokkan atau diklarifikasikan. Pengklasifikasian diperlukan bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakkan peserta didik, tetapi justru dimaksudkan untuk membantu keberhasilan mereka. Setiap sekolah memiliki kewenangan untuk memilih jenis pengelompokan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Imron, 2012) . Pengelompokan yang dilakukan sekolah SMA Negeri 1 maos di klarifikasikan menurut persebaran tingkat

kecerdasan, jenis kelamin, nama siswa dan untuk masuk kelas favorit diadakan tes minat bakat serta kemampuan.

d. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik

Kenaikan kelas dapat diatur dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. dalam kenaikan kelas sering terjadi masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak (Imron, 2012). Dalam proses kenaikan peserta didik di sekolah ini ditentukan oleh hasil belajar peserta didik serta dengan melakukan pencatatan kepribadian oleh wali kelas dan BK.

e. Mutasi dan drop out

Mutasi dan Drop out sering kali membawa masalah di dunia pendidikan. Oleh karena itu, keduanya harus ditangani dengan baik, agar tidak mengakibatkan keruwetan dan keribetan yang berlarut-larut, sehingga pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sekolah secara keseluruhan (Imron A. , 2012). Untuk mutasi keluar sekolah, pihak sekolah SMA Negeri 1 Maos harus mendapatkan informasi apakah siswa mendapatkan sekolah yang dituju atau tidak, sedangkan untuk mutasi masuk, syarat pertama adalah ketersediaan kouta yang ada. Untuk drop out sendiri di sekolah ini belum ada siswa yang drop out sampai sekarang.

f. Kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin

Pendidikan didasarkan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut,

mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Selain itu, para pendidik selayaknya juga menjadi contoh terdepan dalam hal pentatan terhadap tradisi dan aturan yang dikembangkan di lembaga pendidikan (Imron, 2012) . Untuk proses ini, sekolah sudah menetapkan tata tertib dan bisa dilakukan perubahan tata tertib secara berkala.

Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tentu tidak bisa dipisahkan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi yang dilakukan oleh sekolah secara sistematis. Manajemen peserta didik secara tidak langsung mendorong peserta didik mempunyai sikap disiplin. Karena pada kenyataannya manajemen peserta didik erat kaitannya dengan norma-norma dan hukuman-hukuman yang dilakukan. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Maos adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses mengenai mendefinisikan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran dan menyusun rencana lalu mengintegrasikan serta mengkoordinasikan aktivitas atau kegiatan. Perencanaan ini merupakan dasar untuk menetapkan apa, mengapa, kapan dimana bagaimana dan siapa yang melakukan kegiatan tersebut (Suyuthi N.F, 2020) . Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan, pada tahap ini waka kesiswaan melakukan koordinasi dengan staf, guru dan tim BK, melakukan rapat-rapat bulanan untuk

mendiskusikan rencana ataupun target kedepannya dalam proses manajemen kesiswaan mengenai peraturan sekolah, program pembinaan, pembinaan kedisiplinan seperti penguatan nilai-nilai karakter, pengaktifan lebih kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasia agar karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya (Septiana, 2016). Untuk meningkatkan kedisiplinan siwa, pada tahap ini waka kesiswaan mendelegasikan tugas kepada wali kelas dan tim BK dalam memberikan pembinaan peserta didik dalam penguatan pendidikan karakter. Selain itu, osis juga ikut berperan dalam membantu mengatur kedisiplinan peserta didik. Tata tertib yang sudah ditetapkan disosialisasikan kepada seluruh siswa, setiap individu siswa diberikan buku tata tertib dan budi pekerti dan sanksi-sanksi diberikan secara bertahap setelah melalui pembinaan bersama Tim BK.

Dalam proses pelaksanaannya, siswa juga diarahkan pada pembinaan kedisiplinan dan panguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan karakteristik setiap individu siswa juga menurut minat dan bakat siswa. Karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pihak

sekolah percaya bahwa kedisiplinan akan terjamin apabila dilakukan dengan aksi nyata dan penguatan karakter langsung dilapangan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Evaluasi

Pada tahap ini mencakup memantau kinerja aktual, membandingkan aktual dengan standar dan melakukan koreksi jika diperlukan (Suyuthi N.F, 2020) . Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan melihat catatan-catatan pelanggaran tata tertib dari masing-masing siswa. Proses ini dilakukan secara rutin, lalu kepala sekolah juga melakukan rapat-rapat kembali setelah melihat hasil pencapaian yang sudah dikerahkan guna membandingkan dengan aktual terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, semua pemangku sekolah akan terus belajar dan melakukan perbaikan- perbaikan secara berkala guna tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Faktor penghambat dan solusi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Maos

Setiap proses dalam menggapai tujuan tidak akan luput akan adanya keterhambatan. Hal ini juga terjadi dalam setiap aspek kehidupan salah satunya dengan kehidupan di sekolah. Faktor penghambat yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Maos terdapat pada kedisiplinan siswa, terutama di dua tahun terakhir ini.

Dengan adanya pandemi kemarin, membuat bidang manajemen kesiswaan memiliki keterhambatan seperti kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan dengan semestinya, meskipun tidak dikatakan bahwa semua siswa itu melanggar akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang tidak mematuhi peraturan mulai dari ketidakhadiran, bolos dan terlambat masuk sekolah. Jika melihat dari sudut pandang siswa yang menjabat sebagai ketua osis di sekolah SMA Negeri 1 Maos, berpendapat bahwa dari tim organisasi siswa sendiri atau osis telah mengupayakan para siswa agar bersikap disiplin dan membantu tugas dari waka kesiswaan untuk mengatasi masalah-masalah terkait kesiswaan, akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan dan sesuai dengan ketentuan bahwa siswa yang melanggar harus menerima hukuman atau sanksi atas perbuatannya tersebut.

Dengan adanya keterhambatan tersebut, untuk mengisi ruang dari kekurangan maka diperlukan solusi terkait permasalahan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Maos. Dalam hal ini, kepala sekolah, waka kesiswaan bersama tim BK, wali kelas serta pemangku sekolah lain terus melakukan evaluasi melalui rapat-rapat terbuka mengenai masalah ini, seperti halnya diperlukan upaya kembali untuk melakukan pembinaan khusus kepada peserta didik agar peserta didik mampu memiliki nilai budi pekerti yang baik dan kekuatan moral dalam dirinya. Pembinaan yang dimaksud bisa berupa pengaktifan yang lebih pada kegiatan ekstrakurikuler, melakukan

pengecekan kehadiran, pembinaan sikap dan penguatan minat bakat peserta didik. Selain itu pihak sekolah juga berusaha melakukan atau mencari informasi mengapa siswa tersebut melanggar peraturan salah satunya dengan menghubungi pihak orang tua terkait.

Dengan diuraikannya hasil dan pembahasan tersebut, peneliti dapat mengambil poin penting dalam penelitian ini bahwa implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Maos sudah dilakukan dengan baik tetapi belum 100% dikatakan baik, karena masih terdapat keterhambatan seperti dalam dua tahun terakhir ini ekstrakurikuler disini tidak berjalan dengan baik, masih terdapat siswa yang terlambat, dan kehadiran siswa yang belum sepenuhnya hadir.